

Pengaruh *Gender Diversity* dan *Green Accounting* terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 2015-2022

Azzah Nabila^{1*}, Sella Nopaleo Sapitri², Tiara Anjellina Putri³, Rina Yuniarti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: azzahnabila15@gmail.com¹, sellanopaleosapitri@gmail.com²,
tiaraanjellinap04@gmail.com³, rinayuniarti@umb.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: azzahnabila15@gmail.com

Abstract. This study aims to investigate the impact of gender diversity and the application of green accounting on the transparency of corporate responsibility (CSR) disclosure. Focusing on companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015–2022, this quantitative study uses a purposive sampling method to assign 9 selected companies as a sample, resulting in a total of 72 observational data. In the analysis model, gender diversity is presented through dummy variables, while green accounting is measured through PROPER ratings, with company size as the control variable. The data sourced from the annual report and sustainability report were processed using panel data regression, where the results of the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests determined the Common Effect Model as the most appropriate estimation method. The study's findings show a contrast; on the one hand, the existence of diverse genders does not have a real impact on the breadth of CSR disclosure. But on the other hand, the implementation of green accounting has proven to be a significant and positive driving factor in improving the quality of CSR reports in these elite companies.

Keywords: CSR Disclosure; Gender Diversity; Green Accounting; LQ45 Index; Panel Data Regression.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak keragaman gender dan penerapan akuntansi hijau terhadap transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2022, studi kuantitatif ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menetapkan 9 perusahaan terpilih sebagai sampel, yang menghasilkan total 72 data observasi. Dalam model analisisnya, keragaman gender dipresentasikan melalui variabel *dummy*, sementara akuntansi hijau diukur melalui peringkat PROPER, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan ini diolah menggunakan regresi data panel, di mana hasil uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* menetapkan *Common Effect Model* sebagai metode estimasi yang paling tepat. Temuan penelitian menunjukkan sebuah kontras; di satu sisi, keberadaan gender yang beragam tidak memberikan pengaruh nyata terhadap luasnya pengungkapan CSR. Namun di sisi lain, penerapan akuntansi hijau terbukti menjadi faktor pendorong yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kualitas laporan CSR pada perusahaan-perusahaan elit tersebut.

Kata kunci: Akuntansi Hijau; Indeks LQ45; Keragaman Gender; Pengungkapan CSR; Regresi Data Panel.

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan arah masa depan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Saat ini, penilaian terhadap perusahaan tidak lagi hanya didasarkan pada kinerja keuangan semata, tetapi juga pada bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial, menjaga lingkungan, serta menerapkan tata kelola yang baik. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor. Penerapan ESG diyakini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi

berbagai risiko jangka panjang, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, penerapan tata kelola perusahaan yang inklusif, khususnya melalui keragaman gender pada dewan direksi, dipandang mampu memperkaya proses pengambilan keputusan dan memperkuat implementasi ESG. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan gender diversity sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. (Pradika et al., 2025)

Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, karena informasi yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi dasar penting bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan di masa mendatang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin luas pula informasi yang dapat diungkapkan kepada para pemangku kepentingan, termasuk informasi nonkeuangan. Kondisi kinerja keuangan, baik yang menunjukkan hasil positif maupun negatif, mencerminkan minat investor dalam menanamkan modal. Namun demikian, tingginya laba bukan satu-satunya indikator keberhasilan perusahaan, mengingat aktivitas bisnis tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sosial dan alam di sekitarnya.

Sejalan dengan konsep triple bottom line yang dikemukakan oleh Elkington (1998), CSR mencakup tiga dimensi utama, yaitu keuntungan ekonomi (profit), kepedulian terhadap masyarakat (people), dan pelestarian lingkungan (planet). Perusahaan berupaya meningkatkan transparansi pengungkapan CSR untuk menghindari tekanan publik serta potensi sanksi dari pemerintah akibat tidak terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan. penerapan CSR dapat berdampak pada perubahan keuntungan perusahaan, yang menegaskan adanya keterkaitan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan. Preferensi konsumen terhadap produk juga dipengaruhi oleh kepedulian perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga mendorong perusahaan mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnisnya. Dalam hal ini, dewan direksi memiliki peran penting dalam perumusan dan pelaksanaan CSR sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, sehingga karakteristik dewan, khususnya keragaman gender, perlu mendapat perhatian lebih lanjut. (Akbar & Juliarto, 2023)

Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat saat ini tidak hanya dinilai dari kinerja keuangan, tetapi juga dari komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diwujudkan melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Penerapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan tujuan mengurangi dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasional bisnis. Tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya

keragaman gender yang mencerminkan keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan direksi untuk meningkatkan kepekaan sosial, serta faktor manajerial berupa green accounting, yaitu proses pencatatan dan pemantauan dampak ekonomi perusahaan terhadap lingkungan sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi bagi stakeholder.

Meskipun keragaman gender dan green accounting dipandang sebagai faktor penting, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidak konsistenan temuan atau research gap. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memusatkan analisis pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2022. Fokus utama penelitian ini adalah menguji kembali konsistensi hubungan antara variabel-variabel tersebut serta menganalisis pengaruh nyata gender diversity dan green accounting terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi. (Akuntansi et al., 2024).

2. STUDI LITERATUR

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisakti et al., 2023) berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tercatat di bursa efek indonesia selama periode 2018-2021. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, serta pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa green accounting dan biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terbukti memberikan pengaruh positif. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perhatian terhadap lingkungan dan secara terbuka mengungkapkan kegiatan CSR cenderung mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Andriany dan Sari, 2023) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di bursa efek indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menguji pengaruh green accounting, CSR, dan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Gross Profit Margin (GPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan sustainability report berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara CSR berpengaruh positif dan signifikan. Penerapan praktik berkelanjutan dapat menimbulkan biaya pada jangka pendek, namun pelaksanaan CSR mampu meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

Sementra (Pratama, Yuniarti, 2023) hubungan antara gender diversity dan green accounting terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang tergantung dalam indeks LQ45 selama periode 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas CSR kepada publik

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara gender diversity dan green accounting terhadap tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Data yang digunakan merupakan data skunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, serta penilaian kinerja lingkungan melalui program PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Indonesia selama periode 2015-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45, menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan secara lengkap, serta mengikuti program PROPER selama periode pengamatan

Berdasarkan kriteria diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 72 data observasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR. Variabel bebas terdiri dari gender diversity yang diukur menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan jika terdapat perempuan dalam jajaran dewan direksi dan nilai 0 jika tidak, serta green accounting yang diukur melalui peringkat PROPER. Selain itu ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi dan panel. Untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t uji F, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan LQ45. Sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kelengkapan data. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS)

untuk menguji pengaruh variabel penelitian terhadap pengungkapan sustainability reporting. (Novius, 2023). Laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan ketersediaan data dan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan structural equation modeling-partial least Square (SEM-PLS). Untuk menguji hubungan antar variabel. (Kulintang & Putri, 2024). Laporan tahunan sustainability report perusahaan LQ45. Analisis data dilakukan dengan resi data panel menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji pengaruh variabel penelitian terhadap pengungkapan sustainability report. (Riau & Ekonomi, 2025)

4. PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	CSR	GENDER DIVERSITY	GREEN ACCOUNTING	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0,443223	0,291667	3,805556	31,30764
Medium	0,450549	0,000000	4,000000	31,14171
Maximum	0,989011	1,000000	5,000000	32,63398
Minimum	0,109890	0,000000	3,000000	30,38659
Std. Dev	0,154266	0,457719	0,684617	0,667114
Skewness	0,443465	0,916698	0,262616	0,634123
Kurtosis	4,190503	1,840336	2,143531	2,145214
Jarque-Bera	6,611826	14,11849	3,028222	7,017317
Probability	0,036666	0,000859	0,220004	0,029937
Sum	31,91209	21,00000	274,0000	2254,150
Sum Sq. Dev	1,689651	14,87500	33,27778	31,59794
Observations	72	72	72	72

Analisis pada table 1 menunjukkan bahwa variable pengungkapan CSR memiliki nilai sum 31,91206 dengan sum of squared deviation 1,689658, yang mencerminkan penyebaran data yang relative kecil dan variasi pengungkapan CSR antar Perusahaan tidak terlalu besar. Variable gender diversity memiliki nilai sum 21,00000 dan sum sq. dev. 14,87497, yang menunjukkan penyebaran data cukup tinggi dan mengindikasikan ketidak merataan keterwakilan Perempuan di Tingkat direksi. Variable green accounting memiliki nilai sum 274,00003 dan sum sq. dev. 33,27773, yang menunjukkan variasi masih terkendali serta peratik pengelolaan lingkungan perusahaan cenderung konsisten pada rentang peringatan biru hingga

hijau. Adapun variable ukuran Perusahaan memiliki nilai sum 2254, 15008 dengan sum sq. dev. 31,59792, yang sama menandakan perbedaan ukuran Perusahaan tidak terlalu besar sehingga karakteristik ukuran sampel relative homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,726766	(8,60)	0,0124
Cross-section Chi-square	22,327584	8	0,0043

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada table 2 ini, nilai probabilitas Cross-square tercatat sebesar 0,0043. Nilai tersebut lebih kecil dari pada Tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak mendukung penerimaan hipotesis nol. Dengan kata lain, hipotesis nol harus ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis adalah Fixed Effect Model (FEM), karena model ini dinilai lebih representative dibandingkan dengan Common Effect model (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,351468	3	0,3405

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3405, yang nilainya melebihi batas signifikan 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat diterima. Maka dari itu, model yang dianggap paling tepat untuk digunakan dalam analisis adalah Random Effect Model (REM), karena dinilai lebih sesuai dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji LM.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3,419377 (0,0644)	2,574689 (0,1086)	5,994066 (0,0144)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada table 4, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0644, dan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan batas signifikan 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat diterima karena tidak terdapat cukup bukti untuk menolaknya. Model yang dianggap paling tepat dan relevan untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh Adalah 0,000000, Dimana nilai tersebut berada dibawah Tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual tidak mengikuti pola distribusi normal. Karena jumlah sampel yang digunakan melebihi 30 observasi, maka asumsi Central Limit Theorem tetap dapat

diberlakukan sehingga data tetap dianggap memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Visualisasi melalui grafik histogram residual menunjukkan bentuk distribusi yang tidak simetris serta memperlihatkan nilai. Kurtosis yang relatif tinggi. Pola ini semakin memperkuat hasil pengujian statistic yang menyatakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Gender Diversity	Green Accounting	Ukuran Perusahaan
Gender Diversity	1,000000	-0,086147	-0,294301
Green Accounting	-0,086147	1,000000	-0,331701
Ukuran Perusahaan	-0,294301	-0,331701	1,000000

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variable independen berada di bawah ambang batas 0,90. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen tidak cukup kuat untuk menimbulkan gangguan pada model. Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dan tetap layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

F-statistic	1,186287	Prob. F (93,68)	0,3215
Obs*R-squared	3,580801	Prob. Chi-Square (3)	0,3104
Scaled explained SS	4,505710	Prob. Chi-Square (3)	0,2118

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,3104. Nilai ini lebih tinggi dari pada Tingkat signifikan 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan adanya ketidaksamaan varians pada residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan gejala heteroskedastisitas dan dinilai memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,825932	0,890368	-4,297024	0,0001
Gender Diversity	0,047346	0,037286	1,269824	0,2085
Green Accounting	0,088319	0,025254	3,497226	0,0008
Ukuran Perusahaan	0,125185	0,027017	4,633578	0,0000

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan Common Effect Model, gender diversity memiliki koefisien positif sebesar 0,047346, namun tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,2085 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Perempuan dalam dewan direksi belum memberi pengaruh nyata terhadap pengungkapan CSR. Variabel green

accounting memiliki koefisien positif 0,088319 dan signifikan dengan probabilitas 0,0008, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin luas pengungkapan CSR. Selain itu, ukuran Perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien 0,1251885 dan probabilitas 0,0000, yang berarti Perusahaan besar lebih besar cenderung mengungkapkan CSR secara lebih luas.

Tabel 8. Hasil Uji F.

R-squared	0,271414
Adjusted R-squared	0,239270
S.E. of regression	0,134550
F-statistic	8,443806
Prob(F-statistic)	0,000076

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000076, yang berada di bawah di bawah Tingkat signifikan secara simultan, sehingga variabel gender diversity, green accounting dan ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tingkat pengungkapan CSR. Sementara itu nilai Adjusted R-squared sebesar 0,239270 menunjukkan bahwa sebesar 23,93% variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sisanya yaitu 76,07% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R-squared	0,271414
Adjusted R-squared	0,239270

Nilai R-squared sebesar 0,271414 menunjukkan bahwa variabel gender diversity, green accounting, dan ukuran Perusahaan mampu menjelaskan sebesar 27,14% variasi yang terjadi pada pengungkapan CSR. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,239270 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan jumlah sampel dalam model, sebesar 23,93% perubahan pengungkapan CSR dapat diterapkan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t.

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-4,29704	0,0001
Gender Diversity	1,269824	0,2085
Green Accounting	3,497226	0,0008
Ukuran Perusahaan	4,633578	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 ini, hipotesis pertama mengenai pengaruh gender diversity terhadap pengungkapan CSR dinyatakan ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,2085 yang lebih besar dari 0,05, meskipun koefisien regresi bernilai positif

sebesar 0,047346. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan Perempuan dalam jajaran direksi belum berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sejalan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan rendahnya keterwakilan Perempuan di Tingkat direksi. Hipotesis kedua tentang pengaruh green accounting terhadap pengungkapan CSR dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,088319 dan probabilitas 0,0008 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin baik kinerja lingkungan Perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR. Pada hipotesis ketiga mengenai ukuran Perusahaan juga diterima, dengan koefisien 0,125185 dan probabilitas 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan total asset lebih besar cenderung mengungkapkan CSR secara lebih luas karena tekanan publik dan tuntutan pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

Keragaman Gender

Keragaman dalam struktur dewan berpengaruh terhadap proses perumusan kebijakan strategis perusahaan. Diversitas dewan dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, yaitu task-related dan relations-related, di mana gender termasuk dalam dimensi relations-related. Dimensi ini berkaitan dengan pola interaksi antaranggota dewan yang dapat memengaruhi dinamika komunikasi serta aspek afektif, seperti munculnya kesalahpahaman, konflik, dan pengambilan keputusan yang kurang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. (Csr & Penghindaran, 2023)

Keragaman gender menunjukkan keterlibatan perempuan dalam jabatan manajerial, seperti dewan direksi atau dewan komisaris. Perempuan kerap dipersepsikan memiliki sikap yang lebih cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga dapat membantu menekan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, keberadaan perempuan di jajaran pimpinan juga mendorong munculnya inovasi, meningkatkan kreativitas, serta menghadirkan sudut pandang baru dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pertimbangan yang lebih matang dan tidak terlalu berisiko, keputusan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkuat reputasi perusahaan. Di sisi lain, kehadiran perempuan pada posisi strategis dinilai dapat membawa perspektif yang lebih inklusif dan berlandaskan etika, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan dan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). (Prasetyo & Susilawati, 2025)

Pengaruh Gender Diversity terhadap pengungkapan CSR

Penelitian ini menunjukkan board diversity mencerminkan keberagaman dalam komposisi dewan direksi, meliputi perbedaan etnis, usia, gender, keahlian, dan pengalaman. Keberagaman ini menjadi keberagaman struktural (jumlah anggota, independensi, kepemilikan saham, dan dualitas kepemimpinan) serta keberagaman demografis (jenis kelamin, etnis, usia,

dan pengalaman). Keterlibatan perempuan dianggap mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan kinerja karena dinilai lebih mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak. Hal ini berpengaruh pada strategi manajemen, kinerja keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta didukung oleh temuan sebelumnya bahwa tata kelola yang baik meningkatkan nilai dan profitabilitas Perusahaan. (Aisanafi et al., 2022)

Board gender diversity dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang banyak keberagaman gender pada dewan berperan sebagai sarana pengawasan yang efektif dan menjadi factor pendorong keberlanjutan perusahaan. Factor internal Perusahaan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Menunjukkan bahwa board gender diversity cenderung berkaitan dengan pengungkapan CSR yang lebih besar serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan non-keuangan. (Larasati et al., 2020)

Gender diversity merujuk pada keberagaman komposisi jenis kelamin dalam keanggotaan dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait keterlibatan Perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variasi gender dalam dewan berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengungkapan social responsibility. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan yang menjabat sebagai anggota dewan memiliki orientasi yang sama terhadap pengembangan program CSR Perusahaan. (Sari & Widiatmoko, 2023)

Keberagaman gender menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam persepektif teori perilaku, Perempuan cenderung memiliki karakteristik yang lebih menghindari risiko. Pada proporsi Perempuan dalam jajaran direksi perusahaan relatif tinggi. Sikap kehati-hatian yang dimiliki perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat mempengaruhi dinamika manajerial. Meskipun keberadaan perempuan pada posisi mampu menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam bagi kepentingan pemangku kepentingan, perbedaan pandangan tersebut berpotensi. Banyaknya perspektif yang harus dipertimbangkan sehingga memperlambat proses pengambilan Keputusan. (Fahlevi et al., 2023)

Pengaruh Green Accounting terhadap pengungkapan CSR

Green accounting merupakan proses pengungkapan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, serta pengungkapan informasi atas aktivitas, transaksi, dan dampak ekonomi, sosial, maupun lingkungan Perusahaan dalam suatu paket pelaporan akuntansi yang terintegrasi. Informasi tersebut disusun agar dapat dimanfaatkan oleh para pengguna dalam melakukan evaluasi serta pengambilan Keputusan. Green accounting juga dipahami sebagai penerapan akuntansi yang memasukkan biaya pelestarian dan perlindungan lingkungan. (Dewi & Muslim, 2022)

Green accounting diproksikan melalui kinerja lingkungan, yaitu capaian perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Konsep kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana aktivitas perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Untuk itu, kementerian lingkungan hidup melakukan pemeringkatan terhadap kinerja lingkungan Perusahaan sebagai bentuk evaluasi dan pengawasan.(Melawati, n.d.)

Akuntansi lingkungan dapat diterapkan pada perusahaan skala besar maupun kecil selama disusun secara sistematis dan sesuai kebutuhan. Keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen dan keterlibatan fungsional organisasi. menunjukan bahwa green accounting berperan dalam mendorong transparansi dan pengungkapan CSR, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas belum konsisten. (yenti santika bambang, 2023)

Pengaruh Gender Diversity di Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sustainability

Berdasarkan stakeholder theory, tanggung jawab badan usaha tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup seluruh pemangku kepentingan, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitas operasional yang dijalankannya kepada berbagai pihak tersebut. Dalam konteks tata kelola perusahaan, keberadaan dewan komisaris independen diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan sekaligus mendorong perbaikan kinerja secara keseluruhan.

Semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan, semakin kuat pula peran dewan komisaris dalam mengarahkan manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. Namun demikian, keberadaan dewan komisaris independen tidak dipengaruhi oleh sejauh mana pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan oleh perusahaan. (Riska Dwi Pratiwia, Puji Isyantob, 2025)

Peran Moderasi Komite Audit Dalam Memperkuat Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas

Komite audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan, namun berperan dalam memperkuat hubungan antara board gender diversity dan profitabilitas. Berdasarkan POJK Nomor 55 Tahun 2015, komite audit memiliki fungsi pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam memastikan kualitas laporan keuangan serta kepatuhan perusahaan. Efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada jumlah anggota dan kompetensi, khususnya latar belakang akuntansi dan keuangan, karena keterbatasan keahlian dapat

meningkatkan risiko salah saji laporan, manipulasi, serta penurunan reputasi dan kinerja keuangan. Meskipun tidak terlibat langsung dalam penentuan arah strategis, komite audit dapat memengaruhi keputusan perusahaan melalui rekomendasi kepada manajemen, sehingga tata kelola yang baik dapat tercipta. Kondisi ini mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, memperkuat peran direksi perempuan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. (Daffa Dhiyaulhaq, Gatot Nazir Ahmad, 2025)

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45, dapat disimpulkan bahwa keragaman gender dalam jajaran direksi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pengungkapan CSR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan di level manajemen puncak masih belum cukup kuat untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya proporsi Perempuan dalam struktur direksi. Berbeda dengan gender diversity, penerapan green accounting terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan aktivitas CSR-nya kepada publik. Selain itu, ukuran Perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif, di mana Perusahaan berskala besar umumnya memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi karena adanya tuntutan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan ukuran Perusahaan menjadi faktor penting dalam mendorong pengungkapan CSR, sementara gender diversity belum menunjukkan peran yang nyata. Oleh karena itu, Perusahaan perlu meningkatkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan serta mendorong keberagaman dalam kepemimpinan agar praktik CSR dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisanafi, Y., Hernindita, D., Harsono, J. R. M., & Selatan, R. J. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan: Gender diversity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 72–77.
- Akbar, M., & Juliarto, A. (2023). Keragaman gender dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 12, 1–13.
- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2024). Pengaruh gender diversity dan green accounting terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan LQ45 tahun 2015–2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2452–2469. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2206>

- Andriany, & Sari. (2023). The effect of green accounting, company size, profitability, media disclosure, and board of commissioners' size on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Public Policy and Research*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v4i2.203>
- Csr, P., & Penghindaran, T. (2023). Pengaruh tata kelola, kesulitan keuangan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak dengan diversitas gender sebagai variabel moderasi. *Educore Tax Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i2.384>
- Dhiyaulhaq, D., Ahmad, G. N., & Mulyadi, T. F. (2025). Pengaruh board gender diversity, green accounting, dan environmental management system terhadap profitabilitas dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–24.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan corporate social responsibility dan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Fahlevi, A. R., Sedovandara, D. F., Daffa, M. A., Afwa, M., Dzikri, A., Fadly, M., & Faizi, N. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, sales growth, dan gender diversity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Syariah*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1598>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence, serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04>
- Larasati, M. D. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 331–345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p04>
- Melawati, H. G. (n.d.). Pengaruh green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Novius, A. (2023). Analisis faktor determinan pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 149–163.
- Pradika, A. W., Wany, E., & Yuliarini, S. (2025). Pengaruh pengungkapan environmental, social, governance terhadap nilai perusahaan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 297–303.
- Prasetyo, M. F., & Susilawati, S. (2025). Analyzing the impact of gender diversity and green accounting on corporate social responsibility and financial performance: An intervening role approach. *International Journal of Business, Law, and Economics*, 6(2), 1197–1219. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i2.1216>
- Pratama, Y., Yuniarti, & J. (2023). Analisis pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik. *IKRAITH-Ekonomika*, 8(2), 216–225. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4323>
- Riau, U., & Ekonomi, F. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.7908>

- Pratiwi, R. D., Isyanto, P., & Purnomo, M. (2025). Pengaruh gender diversity, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 431–439. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3167>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 5(9), 3634–3642.
- Trisakti, J. E., Wiyono, S., Program Studi Akuntansi, & Green Accounting. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Santika, Y., & Bambang. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 8(3). <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>